

KESADARAN PESERTA DIDIK DALAM MENJAGA LINGKUNGAN DAN KEBERLANJUTAN SDA DI SMP NEGERI 11 BENGKULU TENGAH

Salamah¹⁾, Rizky Sangkut Salsabillah²⁾, Helmi Susilawati³⁾

^{1,2,3)} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : salamah@mail.uinfasbengkulu.ac.id, depiputr7@gmail.com,
helmisusilawati562@gmail.com

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Environmental awareness, sustainability of natural resources, students, SMP Negeri 11 Central Bengkulu</p> <p>Kata kunci: Kesadaran lingkungan, keberlanjutan SDA, peserta didik, SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah</p>	<p>Students' awareness of protecting the environment and sustainability of natural resources (SDA) is an important factor in creating a healthy and sustainable environment. This research aims to analyze the level of awareness of students at SMP Negeri 11 Central Bengkulu regarding the environment and the role of schools in increasing this awareness. The method used is a qualitative descriptive approach with observation, interviews and questionnaires as data collection techniques. The research results show that the majority of students have a fairly good awareness of protecting the environment, but there are still several obstacles such as a lack of supporting facilities and a lack of socialization regarding the sustainability of natural resources. Efforts that can be made include increasing environmental education programs, providing recycling facilities, and implementing school greening programs.</p> <p>Abstrak. Kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam (SDA) merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran peserta didik SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah terhadap lingkungan serta bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kesadaran yang cukup baik dalam menjaga lingkungan, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung dan kurangnya sosialisasi mengenai keberlanjutan SDA. Upaya yang dapat dilakukan meliputi peningkatan program edukasi lingkungan, penyediaan fasilitas daur ulang, serta penerapan program penghijauan sekolah.</p>

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang sehat dan lestari merupakan elemen fundamental bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kerusakan lingkungan semakin meningkat akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Aktivitas seperti

penebangan hutan secara ilegal, pembuangan sampah sembarangan, dan penggunaan bahan kimia berbahaya telah menyebabkan degradasi lingkungan yang signifikan. Kondisi ini tidak hanya mengancam keseimbangan ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas hidup manusia, seperti meningkatnya bencana alam dan menurunnya kualitas udara serta air.

Menyadari urgensi tersebut, pendidikan mengenai kesadaran lingkungan menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan lingkungan di tingkat SMP bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam sejak dini, sehingga diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Siskayanti & Chastanti (2022), menjaga lingkungan dan memperhatikan budaya lingkungan adalah tanggung jawab manusia. Menunjukkan sikap positif terhadap alam akan membentuk kepedulian lingkungan dan kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan.

SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan kesadaran lingkungan kepada para siswanya. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Misalnya, melalui program "Green School", siswa diajak untuk terlibat langsung dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi energi di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan dan bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran tersebut. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran lingkungan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Menurut Sari et al. (2022), program sekolah sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran ekologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari pihak sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Kesadaran lingkungan pada siswa SMP dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa terkait lingkungan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022), program sekolah sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran ekologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dari pihak sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Peran sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sangat krusial. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membentuk karakter dan perilaku siswa. Menurut Siskayanti & Chastanti (2022), menjaga lingkungan dan memperhatikan budaya lingkungan adalah tanggung jawab manusia. Menunjukkan sikap positif terhadap alam akan membentuk kepedulian lingkungan dan kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan.

Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan perannya dengan mendirikan komite lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan staf sekolah. Komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program-program kebersihan lingkungan di sekolah. Melalui pendekatan partisipatif ini, siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Siskayanti &

Chastanti (2022), yang menekankan pentingnya peran aktif semua anggota sekolah dalam menjaga lingkungan.

Namun, upaya peningkatan kesadaran lingkungan di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Menurut Siskayanti & Chastanti (2022), menjaga lingkungan dan memperhatikan budaya lingkungan adalah tanggung jawab manusia. Menunjukkan sikap positif terhadap alam akan membentuk kepedulian lingkungan dan kebiasaan merawat serta menjaga lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa. Sekolah dapat mengadakan program edukasi dan pelatihan secara teratur yang melibatkan orang tua dan komunitas lokal. Dengan demikian, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan secara holistik dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siskayanti & Chastanti (2022), yang menekankan pentingnya peran aktif semua anggota sekolah dalam menjaga lingkungan.

Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami tingkat kesadaran lingkungan siswa dan peran sekolah dalam meningkatkannya. Dengan demikian, strategi yang efektif dan efisien dapat dirumuskan untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada generasi muda, khususnya di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah. Sebagai generasi penerus, siswa memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan serta keberlanjutan sumber daya alam. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah dengan subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku siswa dalam menjaga kebersihan serta partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap dan pemahaman mereka terhadap isu-isu lingkungan. Sementara itu, kuesioner disebarkan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengukur tingkat kesadaran mereka terhadap lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan tersebut dianalisis secara deskriptif. Data hasil observasi dicatat dalam bentuk deskripsi mengenai perilaku siswa, sedangkan data dari wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau tema yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan. Data dari kuesioner dianalisis dengan cara mengelompokkan jawaban berdasarkan kategori tertentu, seperti pemahaman siswa terhadap konsep keberlanjutan, kebiasaan mereka dalam menjaga lingkungan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung pelestarian sumber daya alam. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat. Selain itu, validitas data juga diperkuat dengan melakukan cross-check antara data observasi, wawancara, dan kuesioner. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesadaran siswa terhadap

lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam, serta menjadi dasar untuk perancangan program edukasi lingkungan yang lebih efektif di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama terkait kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami pentingnya menjaga lingkungan. Namun, masih terdapat sebagian kecil yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pelestarian lingkungan.

1. Kesadaran Peserta Didik terhadap Lingkungan

Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan merupakan faktor utama dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian, mayoritas peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Mereka menyadari bahwa kebersihan dan kelestarian lingkungan berdampak pada kesehatan, kenyamanan, serta keberlanjutan sumber daya alam. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan lingkungan yang telah diadakan oleh sekolah, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan dan penanaman pohon.

Namun, masih ada sebagian kecil peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan. Mereka cenderung mengabaikan kebiasaan ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan dan tidak ikut serta dalam kegiatan penghijauan. Kurangnya kesadaran ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya edukasi lingkungan sejak dini, minimnya contoh dari lingkungan sekitar, serta tidak adanya dorongan kuat dari pihak sekolah dan keluarga.

2. Program Lingkungan yang Sudah Berjalan di Sekolah

Beberapa program lingkungan telah berjalan di sekolah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta didik. Program-program ini meliputi:

1) Kegiatan Penghijauan

Kegiatan penghijauan dilakukan dengan menanam pohon dan tanaman di area sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan lingkungan yang asri, menurunkan suhu udara, serta meningkatkan kualitas udara di sekitar sekolah. Selain itu, penghijauan juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik agar lebih peduli terhadap lingkungan.

2) Pengelolaan Sampah

Sekolah telah menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan mengajak peserta didik untuk memilah sampah organik dan anorganik. Beberapa sekolah bahkan telah memiliki bank sampah, di mana sampah yang dapat didaur ulang dikumpulkan dan dijual untuk mendukung kegiatan lingkungan lainnya.

3) Sosialisasi tentang Daur Ulang

Sosialisasi mengenai daur ulang dilakukan dalam bentuk penyuluhan atau seminar singkat yang disampaikan oleh guru atau pihak eksternal seperti komunitas lingkungan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang manfaat daur ulang dan bagaimana cara melakukannya dengan benar. Meskipun program-program ini

telah berjalan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau seluruh peserta didik secara menyeluruh.

3. Kendala dalam Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik

Meskipun telah ada berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah, terdapat beberapa kendala utama yang menghambat efektivitas program-program tersebut, di antaranya:

1) Kurangnya Fasilitas Pendukung

Salah satu kendala terbesar yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah yang memadai. Beberapa sekolah belum memiliki jumlah tempat sampah yang cukup untuk menampung berbagai jenis sampah. Akibatnya, peserta didik sering kali mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu tempat, yang menyebabkan sulitnya proses daur ulang.

2) Keterbatasan Sosialisasi yang Rutin

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan masih dilakukan secara sporadis dan belum menjadi bagian dari agenda rutin sekolah. Kurangnya sosialisasi ini menyebabkan beberapa peserta didik belum memahami sepenuhnya tentang dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan. Sosialisasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran mereka.

3) Minimnya Pengawasan dan Motivasi

Beberapa peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan juga dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dan motivasi dari pihak sekolah maupun keluarga. Jika tidak ada dorongan yang kuat dan berkelanjutan, kebiasaan ramah lingkungan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peran Guru dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan

Guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, guru dapat menanamkan nilai-nilai kesadaran lingkungan sejak dini. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1) **Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran**, misalnya dengan mengajarkan konsep ekosistem dalam mata pelajaran IPA atau membahas isu lingkungan dalam mata pelajaran IPS.

2) **Menjadi contoh yang baik**, misalnya dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan aktif dalam kegiatan lingkungan.

3) **Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif menjaga lingkungan**, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berperilaku ramah lingkungan

5. Upaya untuk Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik

Untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan peserta didik dalam menjaga lingkungan, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan lingkungan dapat dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran agar peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Selain itu, proyek

berbasis lingkungan juga dapat diberikan sebagai tugas kelompok untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

2) Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Bertema Lingkungan

Sekolah dapat mengembangkan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelestarian lingkungan, seperti klub pecinta alam, klub daur ulang, atau komunitas penghijauan. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik akan memiliki wadah untuk menyalurkan minat mereka dalam menjaga lingkungan.

3) Menyediakan Fasilitas Pendukung

Sekolah harus memastikan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, seperti tempat sampah terpilah, komposter, dan wadah untuk daur ulang. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, peserta didik akan lebih mudah untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan.

4) Mengajak Peserta Didik Berpartisipasi dalam Kegiatan Lingkungan

Sekolah dapat mengadakan kegiatan rutin seperti penanaman pohon, pembersihan lingkungan sekolah, dan kampanye hemat energi. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut, peserta didik akan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.

Untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta didik, beberapa langkah yang perlu dilakukan adalah mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis lingkungan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan lingkungan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan dapat semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Kesadaran peserta didik di SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam tergolong cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman mendalam tentang dampak negatif perilaku yang merusak lingkungan, keterbatasan fasilitas pendukung program lingkungan di sekolah, serta kurangnya keterlibatan aktif sebagian siswa dalam kegiatan pelestarian alam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, sehingga siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek berbasis lingkungan yang melibatkan seluruh siswa. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam menjaga lingkungan.

Dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif siswa dalam menjaga lingkungan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak, diharapkan kesadaran lingkungan siswa semakin meningkat dan mereka

dapat berkontribusi lebih aktif dalam menjaga kelestarian alam. Seiring waktu, diharapkan upaya ini dapat menciptakan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di sekolah dan masyarakat secara luas.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Andriani, S., & Wijayanti, T. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Berkelanjutan, 12(1), 67-80.
- Astuti, R., & Setiawan, A. (2020). *Peran Sekolah dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 7(2), 101-115.
- Handayani, L., & Priyanto, D. (2021). *Implementasi Program Green School dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Hijau, 5(1), 23-38.
- Hidayat, T., & Rahma, S. (2022). *Strategi Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Kurikulum Sekolah Berbasis Pendidikan Berkelanjutan*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(3), 88-104.
- Rahmat, A., & Suryani, D. (2021). *Dampak Program Sekolah Adiwiyata terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa*. Jurnal Ekologi Pendidikan, 6(2), 55-70.
- Sari, A., Rahmawati, D., & Nugroho, P. (2022). *Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa*. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 15(2), 45-58.
- Siskayanti, R., & Chastanti, P. (2022). *Peran Sekolah dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(1), 23-35.
- Suyono, B., & Hartini, L. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Riset Pendidikan, 8(4), 120-135.
- Wahyuni, T., & Kusuma, H. (2021). *Pentingnya Peran Guru dalam Menanamkan Kepedulian Lingkungan pada Siswa SMP*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan, 4(1), 78-92.
- Wulandari, F., & Prasetyo, B. (2022). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Menengah untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa terhadap Keberlanjutan Lingkungan*. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 11(2), 150-165.